

Evaluasi Efektivitas Sosialisasi JKN-KIS dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan bagi Masyarakat Negeri Liang

Febby Sonya Matulesy^{1*}, Hans Sammy Marthin Salakory², Yunita Papalia³,
Rio Irawan Marasabessy⁴

febbysonya@gmail.com^{1*}, hans.salakory@gmail.com², yunitapapalia3@gmail.com³,
rioirawanmarasabessy43@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

Received: 27 01 2025. Revised: 28 06 2025. Accepted: 06 08 2025.

Abstract : This Community Service (PKM) activity aims to increase the understanding and awareness of the Liang Village community regarding the National Health Insurance - Healthy Indonesia Card (JKN-KIS), as well as to facilitate health cadres in disseminating information about the program. The socialization was held on December 28, 2024, at the Liang Village Hall, with the main participants being local health cadres. This activity included lecture sessions, interactive discussions, and a simulation of using the Mobile JKN application to facilitate the community in accessing health services through a digital platform. The material presented included an introduction to JKN-KIS, registration procedures, how to use the JKN-KIS card, and the health service claim mechanism. The method used in this socialization was a participatory approach, involving questions and answers and discussions to ensure participant understanding. The expected results of this activity are increased knowledge of health cadres about JKN-KIS, as well as increased public awareness of the program's importance in improving access to health services. In addition, this activity also aims to empower health cadres so that they can effectively disseminate this information to the community in their environment. Thus, this activity is expected to support the government's efforts to expand the coverage of JKN-KIS participants and improve the quality of health services in the community.

Keywords : Effectiveness, Socialization, National Health Insurance.

Abstrak : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Negeri Liang mengenai Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS), serta memfasilitasi kader kesehatan dalam menyebarkan informasi tentang program tersebut. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 28 Desember 2024, di Balai Desa Negeri Liang, dengan peserta utama adalah kader kesehatan setempat. Kegiatan ini mencakup sesi ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi penggunaan aplikasi *Mobile JKN* untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan melalui platform digital. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang JKN-KIS, prosedur

pendaftaran, cara penggunaan kartu JKN-KIS, dan mekanisme klaim layanan kesehatan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan tanya jawab dan diskusi untuk memastikan pemahaman peserta. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang JKN-KIS, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program tersebut dalam akses layanan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan agar mereka dapat menyebarkan informasi ini secara efektif kepada masyarakat di lingkungan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam memperluas cakupan peserta JKN-KIS dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Kata kunci : Efektifitas, Sosialisasi, Jaminan Kesehatan Nasional.

ANALISIS SITUASI

Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) merupakan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Indonesia untuk memberikan akses kesehatan yang lebih adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2014, JKN-KIS telah mencatatkan angka partisipasi yang signifikan, dengan lebih dari 273,5 juta peserta per Juni 2024 (BPJS Kesehatan, 2024), menjadikan Indonesia salah satu negara dengan cakupan jaminan kesehatan terbesar di dunia (Lumi et al., 2023); (Yulianti et al., 2021) ; (Satriawan et al., 2020); (Nirmalasari et al., 2023). Tujuan dari program ini sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan yakni untuk memastikan bahwa seluruh rakyat Indonesia memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tanpa harus dibebani biaya yang tidak terjangkau (Syafitri & Priyati, 2023). Namun, meskipun angka kepesertaan cukup tinggi, tantangan terbesar dalam pelaksanaan program ini adalah pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang manfaat, prosedur pendaftaran, dan cara mengklaim layanan JKN-KIS (Hasanah et al., 2024), khususnya di daerah-daerah pinggiran seperti Negeri Liang.

Peran kader kesehatan menjadi sangat penting sebagai ujung tombak yang menjembatani informasi antara pemerintah dan masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan akses informasi terbatas, seperti Negeri Liang. Negeri Liang, yang terletak di Pulau Ambon, memiliki tantangan unik meskipun tidak termasuk daerah terpencil. Dengan jarak sekitar 30 menit dari Puskesmas induk di Desa Waai, masyarakat sering menghadapi keterbatasan akses informasi kesehatan, termasuk program JKN-KIS. Meskipun sebagian besar masyarakat telah terdaftar sebagai peserta, hanya sedikit yang benar-benar memanfaatkan manfaat dari program ini, disebabkan pengetahuan pemahaman mereka yang masih rendah tentang bagaimana cara

mengakses layanan JKN-KIS. Kader kesehatan memiliki peran kunci dalam menjembatani informasi ini. Sebagai agen perubahan, mereka tidak hanya bertugas memberikan edukasi tentang manfaat JKN-KIS, tetapi juga membantu memahami alur pelayanan masyarakat, kewajiban, serta hak mereka sebagai peserta. Dengan pendekatan langsung, kader kesehatan mampu menyampaikan informasi yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan mencapai akses universal terhadap layanan kesehatan berkualitas (Ulfah & Nugroho, 2020). Tujuan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang mengutamakan *Good Health and Well-being* bagi seluruh dunia (Nirmalasari et al., 2023). Program JKN-KIS menjadi pilar utama dalam pencapaian *Universal Health Coverage* (UHC), yang bertujuan memastikan semua individu, terutama di daerah dengan akses terbatas, memiliki hak yang setara terhadap layanan kesehatan yang memadai (Alfonso & Gani, 2024). Dalam konteks ini, kader kesehatan berperan sebagai motor penggerak sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO), salah satu prinsip dasar sistem kesehatan adalah memberikan akses yang merata tanpa adanya pembebanan biaya yang tidak terjangkau (Nirmalasari et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, prinsip ini diterjemahkan melalui program JKN-KIS yang berupaya memberikan layanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan (Setyowati, 2022).

Kader kesehatan menjadi aktor penting untuk memastikan masyarakat memahami hak-hak mereka dalam sistem kesehatan, termasuk prosedur dan manfaat JKN-KIS. Penelitian menunjukkan bahwa kader kesehatan dapat memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai jenis kegiatan promosi kesehatan. (Fatimah, 2023) mengungkapkan bahwa kekurangan sosialisasi adalah hambatan utama bagi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas JKN-KIS. Pendidikan dan pelatihan langsung melalui kader kesehatan menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan informasi. Pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam berbagai penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kehadiran kader kesehatan mampu meningkatkan partisipasi dalam memanfaatkan layanan kesehatan (Diera et al., 2023) Kedekatan kader kesehatan dengan masyarakat memungkinkan mereka menyampaikan informasi dengan pendekatan yang personal dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Sosialisasi yang dilakukan oleh kader kesehatan dapat menjadi solusi utama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang JKN-KIS. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui hak dan kewajiban mereka, tetapi juga termotivasi untuk memanfaatkan

layanan kesehatan yang tersedia. Dengan mengacu pada tujuan pembangunan kesehatan nasional dan prinsip *Universal Health Coverage* (UHC), peran kader kesehatan sangat penting dalam memastikan keberhasilan program JKN-KIS. Sosialisasi yang intensif, berkelanjutan, dan berbasis pada karakteristik lokal dapat menjadi langkah strategis untuk menjamin bahwa manfaat JKN-KIS dirasakan secara merata oleh masyarakat (Setyaningrum et al., 2023), khususnya di Negeri Liang. Melalui pemberdayaan kader kesehatan, kesenjangan informasi dapat diatasi, dan partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS dapat ditingkatkan secara signifikan.

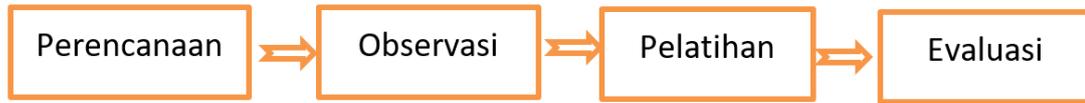
SOLUSI DAN TARGET

Meskipun program JKN-KIS telah diluncurkan di seluruh Indonesia, masyarakat setempat Negeri Liang masih menghadapi tantangan dalam memahami manfaat, prosedur, dan cara memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait prosedur pendaftaran, pemanfaatan manfaat JKN-KIS, serta hak dan kewajiban sebagai peserta. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan sosialisasi yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada masyarakat, serta memberdayakan kader kesehatan sebagai agen informasi. Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan edukasi praktis yang dilengkapi dengan pemahaman mengenai manfaat JKN-KIS, prosedur klaim, dan hak serta kewajiban peserta. Kegiatan ini meliputi pengenalan program JKN-KIS, penjelasan alur pelayanan, hingga pemanfaatan *Mobile* JKN. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam mengakses layanan kesehatan. Sosialisasi direncanakan berlangsung selama satu hari penuh pada tanggal 28 Desember 2024. Kegiatan akan dilaksanakan di Balai Desa Negeri Liang, Pulau Ambon, yang mudah diakses oleh warga setempat. Sasaran utama kegiatan ini adalah kepala keluarga, pemuda, dan ibu-ibu yang memiliki peran penting dalam keluarga. Target peserta sebanyak 50 orang, dengan harapan perwakilan dari kader kesehatan dapat menyebarkan informasi yang didapat kepada anggota keluarga lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) kepada masyarakat Negeri

Liang, khususnya kader kesehatan setempat. Metode kegiatan mengikuti Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2024. Pada tahapan ini, kelompok sasaran yang ditentukan adalah warga Negeri Liang, dengan fokus pada rendahnya tingkat pemanfaatan JKN-KIS meskipun cakupan kepesertaannya cukup tinggi. Lokasi kegiatan disepakati di Balai Desa Negeri Liang, yang memiliki aksesibilitas yang baik dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat lokal. Setelah tahap perencanaan, dilakukan proses observasi pada tanggal 19 Desember 2024 yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman mereka tentang JKN-KIS. Observasi ini dilakukan melalui wawancara dengan perangkat desa dan Kepala Puskesmas Negeri Liang. Selain itu, izin pelaksanaan sosialisasi juga diperoleh melalui koordinasi dengan kepala pemerintahan dan Kepala Puskesmas Negeri Liang, memastikan dukungan penuh untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024, yang dimulai pada pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Sosialisasi dilakukan melalui sesi ceramah interaktif yang menggunakan media *Power Point* (PPT) dan video edukasi mengenai JKN-KIS. Selama sesi ini, peserta diberikan brosur dan kartu panduan sederhana untuk mempermudah pemahaman tentang program JKN-KIS, termasuk manfaatnya, prosedur pendaftaran, mekanisme klaim, serta jenis layanan yang ditanggung. Selain itu, peserta juga diajak untuk berpartisipasi dalam tanya jawab yang dirancang untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum sosialisasi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, sementara *post-test* dilakukan setelah sosialisasi untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka. Perubahan pengetahuan dilihat dengan menghitung selisih hasil *post-test* terhadap hasil *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menghitung efektivitas kegiatan penyuluhan dan efektivitas perubahan pengetahuan peserta. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta

tentang JKN-KIS dan sejauh mana perubahan pengetahuan ini dapat mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

Hasil analisis juga digunakan untuk menyusun rekomendasi mengenai keberlanjutan kegiatan penyuluhan ini agar dapat memberikan dampak yang lebih besar di masa yang akan datang. Melalui tahapan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat hingga 60% dalam jangka pendek. Selain itu, kader kesehatan diharapkan mampu melanjutkan edukasi secara mandiri di komunitas mereka, sehingga dalam jangka panjang, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan JKN-KIS dapat meningkat hingga 80%. Strategi ini mendukung pencapaian tujuan program Universal *Health Coverage* (UHC) dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Negeri Liang.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan sosialisasi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang dilaksanakan di Negeri Liang pada tanggal 28 Desember 2024 berjalan dengan sukses, melibatkan kader kesehatan sebagai peserta utama. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader kesehatan mengenai manfaat JKN-KIS, cara pendaftaran, serta prosedur klaim layanan kesehatan, yang pada titik tertentu diharapkan dapat membantu mereka dalam menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi PKM

Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Negeri Liang mulai pukul 08.00 WIT hingga 12.00 WIT, dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi penggunaan aplikasi Mobile JKN untuk memudahkan peserta dalam mengakses layanan kesehatan secara digital. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman tentang cara-cara mendaftar JKN-KIS, cara menggunakan aplikasi, serta bagaimana mengakses fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.



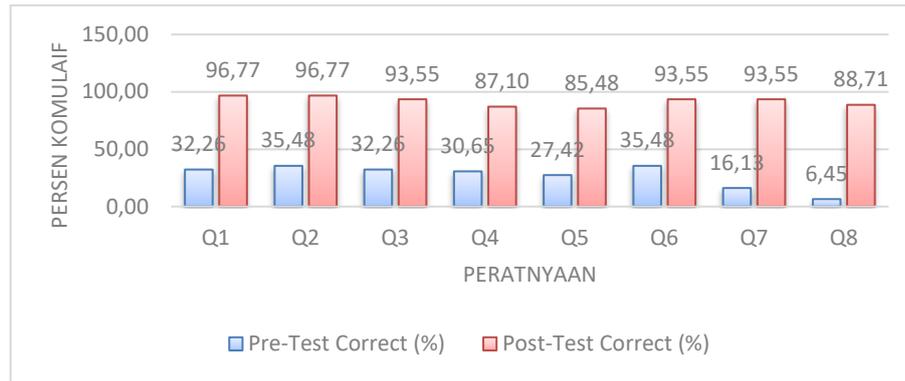
Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab

Beberapa alasan utama dilaksanakannya sosialisasi ini antara lain: (1) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jaminan kesehatan, (2) untuk memfasilitasi kader kesehatan dalam memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat, dan (3) untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui partisipasi aktif dalam program JKN-KIS. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader kesehatan dan kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi terkait JKN-KIS secara efektif kepada masyarakat di wilayah mereka. Hal ini bisa diukur dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Question	Pre-Test Correct (%)	Post-Test Correct (%)	Improvement (%)
1	JKN-KIS wajib dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia	32.26	96.77	64.51
2	Peserta JKN-KIS berhak mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit tanpa referensi dari FKTP	35.48	96.77	61.29
3	Iuran JKN-KIS harus terinstall setiap bulan agar kartu tetap aktif	32.26	93.55	61.29
4	Alur pelayanan JKN-KIS dimulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)	30.65	87.1	56.45
5	Hak peserta JKN-KIS untuk mendapatkan obat sesuai kebutuhan medisnya	27.42	85.48	58.06
6	Penyelenggaraan JKN KIS didasarkan pada prinsip gotong royong	35.48	93.55	58.07
7	Tau tentang JKN <i>Mobile</i> ?	16.13	93.55	77.42
8	Tau cara penggunaan JKN <i>Mobile</i> ?	6.45	88.71	82.26
	Rerata	27.02	91.94	64.92

Rekapan pada tabel di atas divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tujuan dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk mengukur pemahaman peserta mengenai JKN-KIS (Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat) dan manfaat serta penggunaan aplikasi JKN *Mobile* sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari 62 peserta, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai berbagai aspek terkait JKN-KIS dan aplikasi JKN *Mobile* setelah mengikuti program sosialisasi. Peningkatan ini terlihat jelas melalui perbedaan persentase antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap pertanyaan, dengan rata-rata peningkatan keseluruhan sebesar 64.92%. Hal ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait dengan kedua topik tersebut.

Pada pemahaman tentang JKN-KIS, terdapat peningkatan yang signifikan, terutama pada pertanyaan mengenai kewajiban kepemilikan JKN-KIS oleh seluruh warga negara Indonesia. Jawaban yang benar meningkat sebesar 64.51%, dari 32.26% pada *pre-test* menjadi 96.77% pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban mereka sebagai peserta dalam program tersebut setelah mengikuti sosialisasi. Begitu pula pada pemahaman terkait hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit tanpa referensi dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yang meningkat sebesar 61.29% (dari 35.48% menjadi 96.77%). Ini menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari hak-hak mereka dalam memperoleh layanan kesehatan sesuai dengan ketentuan program JKN-KIS.

Pemahaman mengenai iuran bulanan untuk menjaga status keanggotaan dalam program JKN-KIS juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 61.29%, dari 32.26% menjadi 93.55%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta kini lebih memahami pentingnya pembayaran iuran untuk menjaga agar kartu mereka tetap aktif dalam program tersebut. Sementara itu, pengetahuan mengenai alur pelayanan JKN-KIS yang dimulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) mengalami peningkatan sebesar 56.45%, dari 30.65%

menjadi 87.10%, meskipun peningkatannya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertanyaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur pelayanan, masih ada ruang untuk perbaikan dalam pemahaman alur pelayanan ini.

Selain itu, pemahaman mengenai hak peserta untuk mendapatkan obat sesuai kebutuhan medis juga meningkat secara signifikan, yaitu 58.06%, dari 27.42% menjadi 85.48%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami hak-hak mereka dalam hal akses terhadap obat-obatan dalam program JKN-KIS. Pada aspek lainnya, pengetahuan mengenai prinsip gotong royong dalam penyelenggaraan JKN-KIS menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebesar 58.07%, yang menunjukkan bahwa peserta juga memperoleh wawasan mengenai filosofi dasar dari program ini.

Salah satu area yang mengalami peningkatan terbesar adalah pada pengenalan dan pemahaman terhadap Aplikasi JKN *Mobile*. Peningkatan pemahaman peserta tentang aplikasi ini sangat mencolok, yakni sebesar 77.42%, dari 16.13% pada *pre-test* menjadi 93.55% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya berhasil memperkenalkan aplikasi ini, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta tentang fungsionalitas dan manfaat aplikasi dalam mengakses layanan kesehatan. Pada pertanyaan terkait kemampuan untuk menggunakan Aplikasi JKN *Mobile*, peningkatan yang sangat besar terlihat, yakni 82.26%, dari 6.45% pada *pre-test* menjadi 88.71% pada *post-test*. Ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya mengenal aplikasi tersebut, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis untuk menggunakannya, yang memungkinkan mereka mengakses layanan kesehatan secara lebih mudah dan efisien melalui *platform digital* tersebut.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa program sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai JKN-KIS dan Aplikasi JKN *Mobile*. Rata-rata peningkatan yang signifikan, yaitu 64.92%, mencerminkan efektivitas tinggi dari penyuluhan yang dilakukan. Peningkatan terbesar terjadi pada pengetahuan peserta tentang Aplikasi JKN *Mobile*, yang menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil memperkenalkan teknologi digital sebagai alat yang dapat mempermudah akses layanan kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan JKN-KIS serta aplikasi *digital* untuk mendukung akses kesehatan yang lebih mudah dan efisien.

Selanjutnya untuk mengukur efektifitas penyuluhan dan efektifitas perubahan sikap dan perilaku digunakanlah perhitungan efektifitas seperti yang dikutip dari (Widiastuti et al., 2018)

dan (Matulesy & Salakory, 2024) dengan kriteria pengujian Kriteria pengujian efektifitas adalah: 1). $\leq 33,33$ = Kurang Efektif. 2) $33,33 - 66,66$ = Efektif. 3). $66, 66 \geq$ Sangat Efektif. Spesifikasi adalah Efektifitas Penyuluhan = $\frac{91.94-27.02}{100} = \frac{64.92}{100} \times 100\% = 64.92\%$. Dengan nilai *post-test* sebesar 91.94% dan *pre-test* sebesar 27.02%, diperoleh efektivitas penyuluhan sebesar 64.92%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan sangat efektif, berada dalam rentang 33.33% - 66.66%, sesuai dengan kriteria efektivitas yang ditetapkan. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan pemahaman yang besar terkait JKN-KIS dan aplikasi JKN *Mobile*, yang merupakan topik inti dari sosialisasi. Hal ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan berhasil meningkatkan tingkat pemahaman mereka tentang hak, kewajiban, serta alur pelayanan dalam program JKN-KIS. Efektifitas Perubahan Perilaku = $\frac{91.94-27.02}{100-27.02} = \frac{64.92}{72.98} \times 100\% = 88.96\%$.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta setelah penyuluhan mencapai 88.96%, yang tergolong dalam kategori sangat efektif karena nilai ini melebihi 66.66%. Peningkatan yang sangat signifikan ini menandakan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan nyata dalam sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, hal tersebut mencakup pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana mengakses layanan kesehatan melalui JKN-KIS dan memanfaatkan aplikasi JKN *Mobile* untuk mempermudah akses layanan kesehatan serta pengelolaan administrasi kesehatan mereka. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan memiliki dampak yang luar biasa terhadap perubahan perilaku peserta. Efektivitas penyuluhan sebesar 64.92% menggambarkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman dasar peserta tentang JKN-KIS dan manfaatnya, termasuk kewajiban pembayaran iuran, hak atas pelayanan kesehatan, serta prosedur klaim dan referensi fasilitas kesehatan.

Sementara itu, efektivitas perubahan perilaku yang mencapai 88.96% menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengubah cara mereka dalam menggunakan teknologi dan memanfaatkan program JKN-KIS dengan lebih optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang diberikan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan yang positif dalam perilaku peserta, khususnya dalam penggunaan aplikasi JKN *Mobile* sebagai alat untuk memantau status kepesertaan, riwayat klaim, dan mencari fasilitas kesehatan terdekat. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penyuluhan berbasis teknologi, seperti aplikasi JKN *Mobile*, dapat memainkan peran

penting dalam memfasilitasi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang lebih efisien dan efektif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, dimana tingkat pengetahuan diharapkan pada akhir sosialisasi bisa mencapai 80%. Berdasarkan hasil analisis, sosialisasi mengenai JKN-KIS dan penggunaan Aplikasi JKN *Mobile* menunjukkan hasil yang sangat efektif. Efektivitas penyuluhan sebesar 64.92% menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai hak, kewajiban, dan alur pelayanan dalam program JKN-KIS. Sementara itu, efektivitas perubahan perilaku mencapai 88.96%, yang mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku mereka dalam memanfaatkan aplikasi untuk mengakses layanan kesehatan. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan, menjadikannya model yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang JKN-KIS.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfonso, A. A., & Gani, A. (2024). Analisis Determinan Supply Side terhadap Disparitas Pemanfaatan Layanan Fasilitas Kesehatan Program JKN di Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3, <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3317>
- BPJS Kesehatan. (2024, December 18). *Peluncuran Data Sampel BPJS Kesehatan 2024 (2015-2023)*. <https://data.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs-portal/action/blog-detail.cbi?id=779e0f02-bd13-11ef-a976-9b1ff87869bd>
- Diera, R., Dewi Anggraeny, H., Handaria, D., & Yulianti, Y. (2023, October). Tingkat Pengetahuan dan Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode IVA di Wilayah Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1568>
- Fatimah, H. H. (2023). Implementasi Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10603>
- Hasanah, F. R., Jaka Sarwadamana, R., Fadhilah, Y., Andriani, F., Agustina Widya Astuti, N., Jariah, A., Setyo Wiguno, S., Khofifah, R., Septiyorini, D., & Rahmayani, D.

- (2024). Sosialisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di dusun Dadapbong kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2101–2111. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25342>
- Lumi, W. M. E., Musak, R. A., Tumiwa, F. F., Waworuntu, M. Y., & Surya, W. S. (2023). Edukasi tentang Penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN Pada Pasien Rawat Jalan RSUD Anugerah Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1620–1626. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1179>
- Matulessy, F. S., & Salakory, H. S. M. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Pala dan Cengkih bagi Masyarakat di Negeri Kaitetu. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 501–511. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22410>
- Nirmalasari, M. Y., Idris, H., & Flora, R. (2023). Implementasi Capaian Program *Universal Health Coverage* di Indonesia: Narrative Review. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 3. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1322>
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2020). Cakupan Kesehatan Universal (UHC) Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *TATALOKA*, 22(4), 556–572. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.4.556-572>
- Setyaningrum, O. R., Putri, I. R. R., & Anwar, C. (2023). Sosialisasi Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi Masyarakat Dusun Bujet, Jambewangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v3i1.1614>
- Setyowati, R. K. (2022). Sistem Jaminan Kesehatan yang Memenuhi Hak-Hak Kepesertaan. *Justice Voice*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37893/jv.v1i1.27>
- Syafitri, A. E., & Priyati, S. (2023). Hak Pasien HIV/AIDS dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan di RS Bhayangkara Surabaya. *Journal of Police and Law Enforcement*, 1(1). <https://ejournal.fh.ubhara.ac.id/index.php/derecht/article/view/160>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab *Stunting* di Kabupaten Jember. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Widiastuti, S. N., Suryana, Y., & Prabowo, A. (2018). Evaluasi Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Pembuatan Kompos Jerami Padi di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir. *Triton*, 9(1), 846–851. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.499>
- Yulianti, A., Gunawan, A., & Meidiansayag, R. (2021). Perbandingan-Sistem-Kesehatan-di-Indonesia-India-dan-Jepang. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.21109.91364>